

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LABORATORIUM KOTA JAMBI TA
2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program
Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi*



Oleh
Nama : RIDO SHOFIANDI AKBAR
NIM : 1800887201002

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH STRATA SATU (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan Ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Rido Shofiandi Akbar Gurusinga

NIM : 1800887201002

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Judul skripsi : Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Kota Jambi TA 2022/2023

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan

Jambi, 4 September 2023



Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Handwritten signature of Siti Heidy Karmela in black ink.

Siti Heidy Karmela,S.Si.,MA

Pembimbing 1

Handwritten signature of Siti Heidy Karmela in black ink.

Siti Heidy Karmela,S.Si.,MA

Pembimbing 2

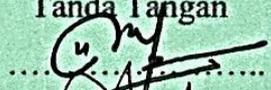
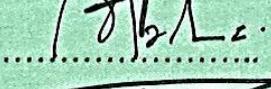
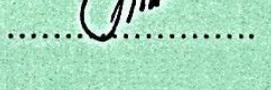
Handwritten signature of Ulul Azmi in black ink.

Ulul Azmi,S.Pd.,M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Dan Diangkat Oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 4 September 2023
Jam : 14.00-16.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP 1

PENGUJI SKRIPSI			
No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ulul Azmi, S.Pd, M.Hum	Ketua Penguji	
2.	Siti Heidi Karmela, SS.,MA	Sekretaris	
3.	Ferry Yanto S.Pd., M.Hum	Penguji Utama	
4.	Nur Agustiningasih, M.Pd	Penguji	

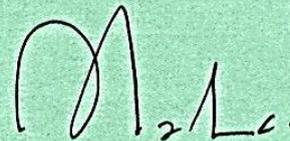
Disahkan oleh

Dekan

Ketuga Program Studi



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd



Siti Heidy Karmela, S.Si., MA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rido Shofiandi Akbar Gurusinga
NIM : 1800887201002
Tempat dan Tanggal lahir : Jambi, 22 Maret 1996
Jenis kelamin : Laki-laki
Program studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri dan bukan merupakan hasil sendiri dan bukan merupakan hasil buatan orang lain, Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti buatan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jambi, 4 September 2023

Saya yang Menyatakan



Rido Shofiandi Akbar

1800887201002

MOTTO

“Barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutkah ilmu, barangsiapa yang ingin kebahagiaan akhirat tuntutlah ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya tuntutlah ilmu pengetahuan”

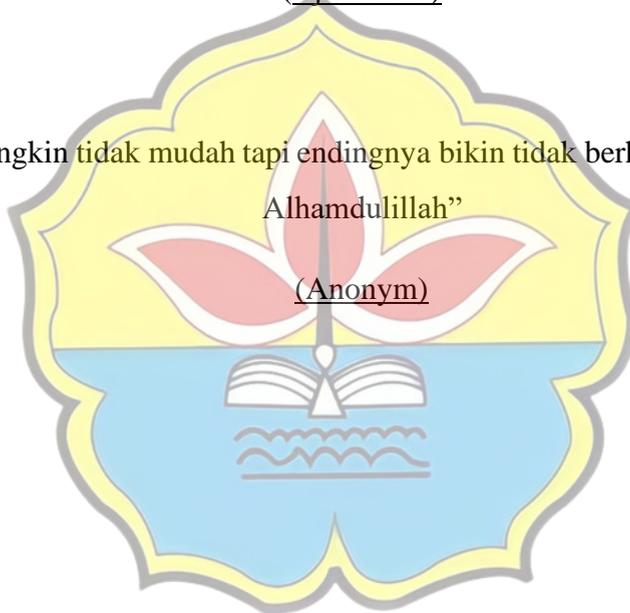
(Rasulullah SAW)

“Terkadang yang kamu butuhkan bukanlah seseorang yang pintar menasihati, tapi seseorang yang tulus mendengarkan dan memahami”

(Bj Habibie)

“Proses mungkin tidak mudah tapi endingnya bikin tidak berhenti mengucapkan Alhamdulillah”

(Anonym)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terimakasih kepada diri sendiri yang bisa melewati semua rintangan yang di hadapi selama ini.

Terimakasih juga untuk kedua dosen pembimbing saya Siti Heidy Karmela, S.Si.,Ma. Sebagai pembimbing skripsi I saya dan juga bapak Ulul Azmi, S.pd.,M.Hum.

Sebagai pembimbing skripsi II yang sudah membimbing saya selama ini baik di masa kuliah maupun di masa penulisan skripsi saya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak saya **Simon Gurusinga** dan mamak saya **Yunita** dan juga jajaran keluarga yang telah mengisi dunia saya dengan banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya.

Mak dan bapak telah melalui perjuangan dan rasa sakit, tapi saya berjanji tidak akan membiarkan itu sia-sia. Saya akan selalu memberikan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang di berikan.

Terimakasih atas semua cinta yang telah bapak dan mak berikan kepada saya selama ini.

Tidak bisa di pungkiri juga bahwa di setiap langkah langkah penulisan skripsi saya tidak lepas dari dorongan dan masukan dari teman-teman maupun sahabat saya Dandi Tri Putra, Andi Rudi, Sika Nurhasanah dan teman satu kelas, dll yang selalu mensupport saya selama ini.

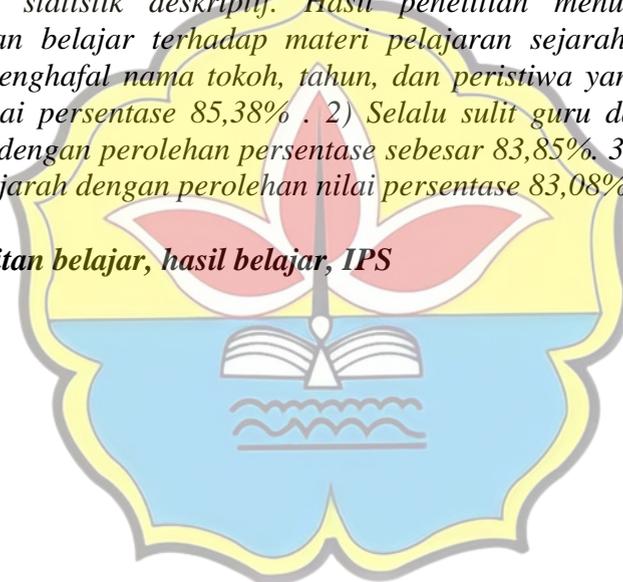
Tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya tanpa kalian mungki bukan siapa-siapa saat ini.

ABSTRAK

Akbar, Shofiandi Rido. 2023. Skripsi. *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Kota Jambi TA 2022/2023*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Pembimbing I: Siti Heidy Karmela, S.Si.,Ma. Pembimbing II: Ulul Azmi, S.pd.,M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya dalam pembelajaran sejarah di SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi TA 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VIII dan IX SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi TA 2022/2023 berjumlah 15 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dengan skala Gottman, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar terhadap materi pelajaran sejarah disebabkan karena 1) Kesulitan dalam menghafal nama tokoh, tahun, dan peristiwa yang terdapat pada materi sejarah dengan nilai persentase 85,38% . 2) Selalu sulit guru dalam memberikan tugas maupun soal ujian dengan perolehan persentase sebesar 83,85%. 3) Tidak senang terhadap materi pelajaran sejarah dengan perolehan nilai persentase 83,08%.

Kata Kunci : kesulitan belajar, hasil belajar, IPS



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis hantur kehadiran Allah SWT, Karena atas limpahan kesehatan, kekuatan, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Kota Jambi TA 2022/2023** “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi srata S1 di Universitas BatangHari Jambi guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas BatangHari Jambi.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta kerja sama dari semua pihak. Oleh karena itu rasa terima kasih yang hormat penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E., M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak Dr. H. Abdul Gafar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Ibuk Siti Heidy Karmela, S.Si.,Ma. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, yang selalu memberikan masukan, ilmu – ilmu dan motivasi di bidang akademik maupun non – akademik.
4. Ibuk Siti Heidy Karmela, S.Si.,Ma juga sebagai dosen pembimbing I Skripsi ini yang telah sebaik mungkin membimbing proses penulisan, penelitian, selalu sabar, tabah dan berusaha melakukan yang terbaik untuk setiap proses penulisan dan membimbing tugas akhir ini untuk selesai dengan semaksimal mungkin mengarahkan di antara kekurangan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Ulul Azmi, S.pd.,M.Hum. sebagai dosen pembimbing II Skripsi ini yang telah memberikan dukungan serta arahan yang sangat berharga bagi penulis. Penulis sangat berterima kasih, semoga ilmu dan apa yang beliau berikan berguna untuk hal yang akan datang .
6. Bhakti Penulis hanturkan buat Abak dan Mak tercinta, yang selalu mendoakan yang terbaik untuk saya sampai sejauh ini melati rintangan yang dihadapi.

7. Terima Kasih buat sahabatku seperjuangan, Dandi Tri Putra, Andi Rudi Wardana, Sika Nurhasanah yang selalu mensupport dan meberi masukan terbaik.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan oleh penulis untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.



Jambi, 4 September 2023

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Pembelajaran.....	9
B. Kesulitan Belajar.....	14
C. Hasil Belajar.....	17
D. Gaya Belajar Siswa.....	32
E. Penelitian Relevan.....	38
F. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....65
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan suatu usaha sadar dan terencana sebagai upaya untuk mengembangkan potensi siswa menuju kedewasaan, baik dalam perkembangan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki siswa yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana penjelasan dari Sanjaya (2005:87) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan adanya dua kegiatan yakni belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru yang mengajar agar tujuan siswa yang sedang belajar tersebut dapat tercapai. Begitu juga dengan pendapat Slameto (2003:1) yang menegaskan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar dan pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah akan memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena kedua unsur tersebut memiliki tingkah laku dan karakter yang berbeda-beda sehingga mengharuskan guru untuk berusaha semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah agar dapat tampil prima dihadapan siswa saat memberikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh siswa sesuai dengan perkembangan

kognitifnya. Menurut Sugihartono (2007:105) menjelaskan hal tersebut berdasarkan teori psikologi kognitif, dimana proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi (bersinambung) secara tepat dan serasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dari segi proses maupun segi hasil sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas (Ahmad Susanto, 2013). Namun dalam proses pembelajaran tidak semua siswa mengalami keberhasilan dalam belajarnya melainkan ada hambatan atau kesulitan yang dialaminya oleh siswa maupun guru. Seperti pendapat Santrock (2012) yang menjelaskan siswa mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis dan menghitung. Oleh sebab itu, guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran setidaknya harus mengenal karakteristik dan gaya belajar siswanya.

Pembelajaran IPS tidak hanya pada menghafal konsep, tetapi harus dipahami. Belajar IPS juga diperlukan banyak latihan dan keterampilan agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar atau prestasi yang memuaskan. Guru memberikan soal latihan dan media pembelajaran yang dapat langsung dipraktikkan untuk membantu siswa memahami materi. Siswa langsung bertanya maupun memberikan saran pada guru tentang materi yang belum dipahami. Suasana kelas yang tenang merupakan

faktor pendukung konsentrasi siswa dalam belajar IPS. Pemberian penghargaan pada siswa oleh guru bukan hanya berbentuk nilai tetapi juga pujian ataupun dalam bentuk hadiah yang sederhana.

Hasil belajar siswa lebih banyak disebabkan karena pendekatan, metode, ataupun strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas berpikir bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Pada proses pembelajaran siswa terkadang sulit untuk berkonsentrasi, sehingga membuat siswa sulit memahami materi pelajaran yang berlangsung. Namun ada juga siswa yang dapat menangkap apa yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua itu terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku di dalam siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya hal itu yang disebut dengan kesulitan ataupun hambatan belajar siswa. Menurut Nurjanah (2015:22) kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik menunjukkan gejala belajar tidak wajar dan memiliki prestasi rendah di bawah norma yang telah ditetapkan, disebabkan oleh adanya hambatan dan gangguan belajar.

Dalam era globalisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekatnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun banyak perubahan dan permasalahan yang terjadi sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas manusia Indonesia. Berbagai keunikan perilaku siswa lainnya juga dapat dijumpai dalam proses

pembelajaran di sekolah. Misalnya ada siswa yang sangat aktif, rajin mencatat, rajin mengerjakan tugas, sering bertanya dan sebagainya. Selain itu, ada juga siswa yang sangat pasif, tidak mengumpulkan tugas, membolos, diam saat ditanya oleh guru, dan nilai yang selalu rendah (Irham, 2014:260-261). Syamsudin (dalam Mulyadi 2010: 19) menyatakan bahwa identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menghimpun, menganalisis, dan menafsirkan data hasil belajar. Nilai rendah yang diperoleh siswa dalam ujian menandakan siswa belum berhasil menguasai materi atau mengalami kesulitan dalam belajarnya (dalam Muhamad Irham, 2014: 259).

Menurut Burton (Mulyadi, 2010:8) yang memiliki pandangan cara mengidentifikasi bahwa seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, yakni jika siswa menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut Mulyadi (2010:9) seseorang dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika siswa tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi dari hasil belajar tertentu (berdasarkan kriteria dalam tujuan instruksional atau ukuran kapasitas belajarnya) dalam batas waktu tertentu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2022 di SMP Laboratorium Kota Jambi pada proses pembelajaran IPS khususnya di materi pembahasan sejarah ditemukan sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran diantaranya mengobrol dengan teman, menggambar, bermain,

melamun, dan bahkan ada yang bolos tidak mengikuti proses pembelajaran. Pada saat sesi tanya jawab, tidak ada respon dari siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Namun disaat guru melontarkan pertanyaan secara terbuka tidak ada siswa yang menjawabnya, dan guru memberikan peranyaan yang tertuju kepada seseorang siswa tidak juga bisa menjawabnya. Guru juga kesulitan menarik perhatian siswa. Apabila guru memberikan teguran kepada siswa, hanya sesaat saja siswa diam dan memperhatikan lalu hal yang sama terulang lagi serta Guru belum mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini juga terlihat dari nilai tugas siswa yang menunjukkan nilai yang baik atau berada di atas KKM namun hasil ulangan siswa mendapatkan nilai yang berada di bawah KKM yang sudah ditetapkan.

Di lain pihak para guru yang tanpa disadari juga turut menyumbang terhadap faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan tersebut seperti: (1) sering kali semua pelajaran disajikan hanya sebagai kumpulan tulisan yang dirangkum kalau pelajaran yang berubungan dengan rumus harus dihafal mati oleh siswa, sehingga akhirnya ketika evaluasi belajar, kumpulan tersebut campur aduk dan menjadi kusut dibenak siswa (2) dalam menyampaikan materi kurang memperhatikan proporsi materi dan sistematika penyampaian, seta kurang menekankan pada konsep dasar, sehingga terasa sulit untuk siswa (3) kurangnya variasi dalam pembelajaran serta jaranganya digunakan alat bantu yang dapat memperjelas gambaran siswa tentang materi yang dipelajari (4) kecerendungan untuk mempersulit, bukanya mempermudah.

Ini dilakukan agar siswa tidak memandang remeh pelajaran IPS khususnya pada materi sejarah.

Dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi pembahasan sejarah bahwa jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena sejarah merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademi selanjutnya.

Permasalahan yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi harus segera diminimalisir, maka semua pendidikan dituntut untuk selalu mengalami kemajuan dalam berbagai segi misalnya, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, dan pemberian praktikum. Pendapat Burton (dalam Mulyadi, 2010:8) terkait dengan permasalahan yang dikemukakan di atas bahwa siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar, jika siswa menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Guru sangat dianjurkan melakukan identifikasi terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut agar kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak bersifat menetap dan terjadi dalam jangka waktu yang lama (Muhibbin Syah, 2006: 186). Dengan melakukan identifikasi tersebut, guru dapat mengetahui penyebab permasalahan mempermudah proses pemberian bantuan selanjutnya (Tidjan, dkk.,1993: 80). Identifikasi adalah

kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.

Dari permasalahan diatas diperlukan analisa untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS siswa sekolah dasar pada faktor internal dan eksternal. Analisa akan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa dan guru. Dari analisis kesulitan belajar diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa seperti pada faktor internal yaitu motivasi dan minatnya dalam belajar sedangkan faktor eksternal yaitu guru sebagai pendidik, kualitas pembelajaran, dan sarana prasarana di sekolah sehingga bisa menemukan langkah-langkah perbaikannya. Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan penelitian untuk mengungkapkan kesulitan belajar dan faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan judul *“Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi TA 2022/2023”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya rumusan masalah agar tidak terlalu luas dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni *“Apakah faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran sejarah di SMP Laboratorium Kota Jambi TA. 2022/2023 ?”*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka tujuan peneliti ini dilakukan yakni untuk *“Mengetahui faktor penyebab kesulitan*

belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMP Laboratorium Kota Jambi TA. 2022/2023.”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa dan mahasiswa, guru dan peneliti sendiri mengenai identifikasi permasalahan belajar siswa dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta tercapai tujuannya.

2) Secara Praktis

Manfaat secara praktis peneliti ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan pemerintah dalam pembuatan maupun penambahan dalam kurikulum yang akan diberlakukan kusus terhadap pemantapan kognitif siswa, afektif siswa, dan psikomotorik siswa. Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini sebagai usaha untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program studi pendidikan sejarah Universitas Batanghari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

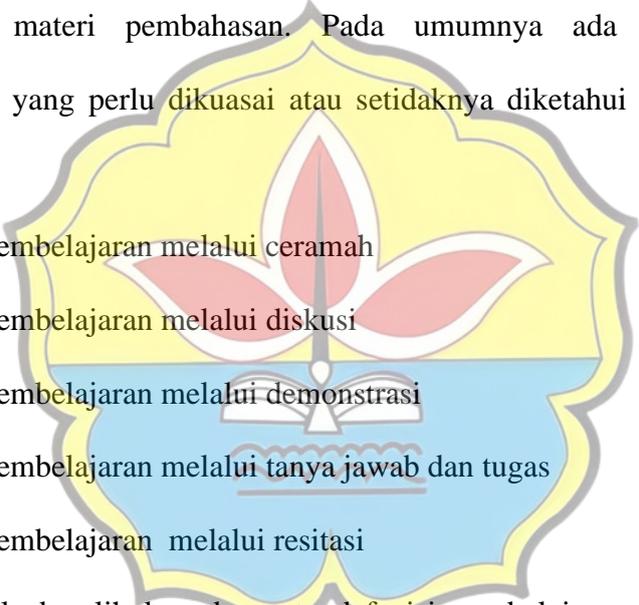
Pada bab ini akan membahas mengenai defenisi ataupun konsep yang berhubungan dengan permasalahan dan kajian dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut mengenai (a) teori pembelajaran, (b) indentifikasi kesulitan belajar, (c) hasil belajar, (d) gaya belajar, (e) penelitian relevan, dan (f) kerangka berpikir. Berikut deskripsi dari penjelasan tersebut.

A. Teori Pembelajaran

Dalam teori belajar yang dikembangkan oleh Gestalt yang lahir di Jerman pada tahun 1912, dikembangkan oleh Max Wertheimer dan diadopsi oleh Koffka dan Kohler yang berpendangan keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian, sebab keberadaan bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan. Hal terpenting dalam belajar adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight* serta hasil belajar yang maksimal.

Pada lainnya yaitu teori *connectionism* yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward I dan dikembangkan oleh Thorndike berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukannya dengan menggunakan hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Dari hasil eksperimennya tersebut Thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons. Lebih jelasnya menurut Thorndike, belajar berproses melalui *trial and error* (mencoba-

coba dan mengalami kegagalan) dan *law of effect* yang berarti bahwa segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya. Kaitannya teori ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada materi dan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Suatu materi akan diterima baik oleh siswa apabila materi tersebut bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus dapat memilih suatu metode yang tepat pada suatu materi pembahasan. Pada umumnya ada beberapa metode pembelajaran yang perlu dikuasai atau setidaknya diketahui oleh seorang guru, antara lain:

- 
1. Metode pembelajaran melalui ceramah
 2. Metode pembelajaran melalui diskusi
 3. Metode pembelajaran melalui demonstrasi
 4. Metode pembelajaran melalui tanya jawab dan tugas
 5. Metode pembelajaran melalui resitasi

Apabila beralih kepada suatu definisi pembelajaran yang telah banyak dikeluarkan oleh beberapa para ahli pendidikan agar dapat menjadi acuan guru dalam melaksanakan proses penyampaian materi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan siswa memperoleh hasil diatas KKM. Pendapat Dimiyati (2017:108) yang memberikan penjelasan mengenai pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang dilaksanakan secara terprogram yang disusun dalam desain instruksional agar dapat membuat siswa belajar aktif dan lebih memberikan penekanan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Munandar (2017:108) yang

menyatakan suatu pembelajaran harus dikondisikan agar dapat memunculkan ide-ide kreativitas siswa secara keseluruhan dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Menurut Rusman (2011:144) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media.

Dari teori-teori diatas maka disimpulkan bahwa pembelajaran adalah. Kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar aktif agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang dapat diukur dari hasil belajar yang diharapkan terjadi dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal demikian sam dengan pendapat yang dikeluarkan menurut David E, Kapel dan Edward L,Dejnozka (2010:9) yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sebuah deklarasi yang detail yang dikemukakan dalam sikap dan dimanifestasikan dalam bentuk tulisan agar bisa dicerna dengan baik dan bisa menjadi hasil yang diinginkan. Sedangkan, Henry Ellington (2010:1) memberikan penjelasan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deklarasi yang jelas dan memperlihatkan penampilan atau skill dari siswa yang bisa diraih dalam aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, tentunya memiliki unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur pembelajaran yaitu:

1. Lingkungan fisik.
2. Lingkungan sosial.
3. Penyajian oleh guru.
4. Konten atau materi pembelajaran.
5. Proses pembelajaran.
6. Produk-produk pembelajaran.

Martha Kaufedt memberikan saran kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus menentukan strategi pembelajaran dan memperhatikan keenam unsur tersebut dengan baik agar dapat mempertimbangkan keserasianya dengan otak siswa. Sementara dalam pembelajaran terdapat prinsip yang harus diketahui oleh guru yaitu:

1. Menarik perhatian
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Mengingatn konsep/prinsip yang telah dipelajari
4. Menyampaikan materi pelajaran
5. Memberikan bimbingan belajar
6. Memeroleh kinerja/ penampilan siswa
7. Memberikan balikan
8. Menilai hasil belajar
9. Memperkuat retensi dan transfer belajar.

Merujuk pada pengertian atau definisi pembelajaran yang sudah diuraikan sebelumnya, antara kata pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Namun, di sisi lain ada yang berpandangan bahwa kata pembelajaran dan kata pengajaran pada hakikatnya sama, yaitu suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Untuk mampu membedakan dengan tegas antara pembelajaran dengan pengajaran perlu dipaparkan terkait dengan ciri-ciri dan prinsip-prinsip dasar dari pembelajaran. Ciri-ciri dari kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
4. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Adapun faktor-faktor yang akan mempengaruhi belajar siswa menurut Thahir dan Hidriyanti (2014:58-59) dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:
 - b) Aspek fisiologis, yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Aspek Psikologis yang meliputi:

- 1) Inteligensi siswa yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
 - 2) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
 - 3) Bakat siswa secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
 - 4) Minat siswa secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - 5) Motivasi siswa ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- c) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu:
- 1) Lingkungan sosial di sekolah yang kondusif dan harmonis seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah. Lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- 2) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

B. Identifikasi Kesulitan Belajar

Adanya proses identifikasi yang dilakukan oleh guru dapat mengetahui cirri-ciri maupun gejala yang muncul atau nampak sebagai faktor penyebab, serta mempermudah proses pemberian bantuan selanjutnya kepada siswa. Syamsudin (dalam Mulyadi 2010: 19) memberikan pernyataan bahwa identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara yakni menghimpun, menganalisis, dan menafsirkan data hasil belajar. Nilai rendah yang diperoleh siswa dalam ujian menandakan siswa belum berhasil menguasai materi atau mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Proses identifikasi berarti mengenal atau mengetahui berbagai hal yang dihadapi oleh siswa. Identifikasi dilakukan guru dengan tujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar, mengetahui siswa yang bermasalah dan yang tidak, dapat memberikan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didiknya, dan dapat membantu siswa untuk mencapai harapannya dengan perasaan puas serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Ahmadi (dalam Hidayah & Ismiradewi. 2020:16) menjelaskan bahwa terdapat penyebab munculnya kesulitan belajar siswa. Dijelaskan lebih lanjut mengenai dua faktor penyebab yakni secara internal (fisik & psikologis) dan

secara eksternal Eksternal (sekolah & lingkungan). Adapun beberapa permasalahan siswa yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar diantaranya yakni:

- 1) Siswa yang lambat belajar.
- 2) Problem kecemasan.
- 3) Prokrastinasi akademik.
- 4) Somatisasi. dan
- 5) Problem penyesuaian diri.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2003:54), kesulitan belajar yang terjadi pada siswa pada umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan demikian, kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik dengan intelegensi rendah tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung.

Dalam menangani masalah siswa, guru harus mampu melakukan identifikasi terhadap masalah siswa secara tepat sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan Tindakan yang sesuai. Pada prinsipnya ketika menjumpai masalah pada siswa perlu dipastikan sumber masalahnya ada pada siswa atau bukan; karena dapat saja sumber masalah justru pada guru atau teman belajar, atau bahkan orangtua siswa. Jika yang bermasalah betul-betul siswa sendiri maka sedapat mungkin guru yang memberikan pertolongan, apalagi masalah yang

muncul saat proses pembelajaran diharapkan dapat diselesaikan oleh guru sendiri sebagai bagian dari keterampilan melakukan manajemen kelas.

Solusi ataupun perlakuan yang harus diberikan oleh guru terhadap perilaku siswa yang bermasalah yang memunculkan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melakukan dua bentuk intervensi, yaitu intervensi minor dan intervensi moderat. Beberapa problem yang ditangani dengan intervensi minor adalah perilaku yang biasanya mengganggu aktivitas kelas dalam proses belajar dan pembelajaran (misalnya, bermain sendiri, meninggalkan tempat duduk tanpa izin, bercanda sendiri). Sementara intervensi yang lebih kuat (moderat), misalnya, ketika siswa mengganggu aktivitas, keluar dari kelas, atau mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam memilih jenis intervensi yang tepat, guru perlu mendasarkan berbagai pertimbangan yang menurut pendapat Hidayah & Ismiradewi (2020:21) yaitu:

- 1) Tahap perkembangan anak
- 2) Jenis kelamin
- 3) Klasifikasi anak: normal atau berkebutuhan khusus
- 4) Karakteristik kepribadian anak
- 5) Jenis masalah
- 6) Berat tidaknya masalah siswa.

C. Hasil Belajar

Pendapat Purwanto (2016:2) mengenai hasil belajar ialah suatu ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan Sanjaya (2010: 4), mengatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan yang dapat diukur dari setiap siswa. Menurut Nana Sudjana (2016:3), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan non formal seperti dilingkungan keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik didalam sekolah maupun bermasyarakat. Hasil belajar juga tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran maupun hasil dari evaluasi semata, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Menurut Suryabrata (dalam Khodijah, 2016:20) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri atau faktor internal. Pada faktor ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis sebagai berikut:

a) Faktor-faktor fisiologis mencakup dua hal, yaitu:

- 1) Keadaan jasmani pada umumnya. Keadaan jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar.
 - 2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, yaitu keadaan panca indra akan memengaruhi hasil belajar, karenanya fungsi indra yang baik merupakan syarat untuk dapat belajar dengan baik. Indra yang penting dalam hal ini adalah mata dan telinga, yang merupakan pintu gerbang masuknya berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- b) Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar antara lain sebagai berikut:
- 1) Minat, dengan adanya minat terhadap sebuah objek yang dipelajari dapat mendorong individu untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Minat merupakan sesuatu yang mendorong seorang individu dengan suka rela melakukan kegiatan berkisar pada objek yang diminati.
 - 2) Motivasi, motivasi dalam belajar merupakan suatu hal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda.
 - 3) Intelegensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal. Orang yang berintelegensi rendah tidak akan mungkin mencapai hasil belajar yang melebihi orang yang berintelegensi tinggi.

4) Memori, merupakan kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang dipelajari. Hal ini, sangat membantu proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

c) Faktor-faktor yang berasal dari luar pembelajaran atau faktor eksternal yang meliputi faktor sosial dan non sosial.

a) Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor manusia baik itu hadir secara langsung maupun tidak. Faktor ini mencakup:

1. Orang tua, orang tua sangat berperan dalam belajar anak, fasilitas yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.

2. Guru, kompetensi pribadi dan professional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

3. Teman-teman juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat berpengaruh buruk atau baik pada hasil belajar anak.

b) Faktor-faktor non-sosial yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor-faktor luar yang bukan berasal dari faktor manusianya antara lain:

1. Keadaan udara, keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Waktu, sebgaiian besar orang ada yang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.
3. Tempat, sebagian dari orang terkadang ada juga yang suli belajar di tempat yang ramai dan bising.
4. Alat-alat atau perlengkapan belajar. Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.

Menurut Parwati, dkk (2018:36) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

Faktor intern yang terdiri dari:

a) Faktor Fisiologis

Berkaitan dengan kondisi fisik ,yaitu pertama individu. Ada dua hal yang masuk dalam faktor fisiologis yaitu *pertama* ,keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri,keadaan jasmani pada umumnya mempengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu,karena seseorang dapat belajar tanpa terhambat dengan kondisi kesehatan yang kurang baik. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis,. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik pula.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah :

1) Kecerdasan/intelegensi siswa

Diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui dengan cara yang tepat .

2) Motivasi

Motivasi akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu, termasuk juga belajar. Faktor ini menjadi penting dalam memberikan keefektifan kegiatan belajar individu.

3) Minat

Secara sederhana minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) Sikap

Sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya baik positif maupun negatif.

5) Bakat

Bakat yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat adalah sebagai kemampuan umum yang dimiliki seseorang siswa untuk belajar

6) Rasa Percaya Diri

Dari segi perkembangan ,rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar dapat diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian diri seseorang ,misalnya siswa dikelas yang diakui oleh guru dan teman sekelasnya.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan,tetapi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringan tubuh dan beristirahat. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuain dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

Sementara untuk faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa, dalam hal ini Syah (2018:42) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik,relasi antara anggota keluarga,suasana rumah tanggadan keadaan ekonomi keluarga.

a. Cara Orang Tua Mendidik

Sudah merupakan rahasia umum bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama . keluarga memerankan peran pendidikan sekala kecil yang hanya mencakup anggota keluarga tertentu saja, akan tetapi dampak

yang dihasilkan amat besar bagi bagi tercapainya cita-cita pembangunan bangsa melalui jalur pendidikan

b. Relasi Antar anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut memengaruhi belajar anak.

c. Suasana Rumah

Sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor penting yang tidak termasuk faktor-faktor sengaja.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat berhubungan dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus memenuhi kebutuhan pokoknya, misalkan makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat-alat tulis dan lain-lain.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas di rumah. Kadang- kadang anak mengalami lemah semangat ,orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya,membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga memengaruhi sikap anak terhadap belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat belajar untuk anak.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup sebagai berikut :

a. Metode Mengajar

Metode belajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan ajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

b. Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pembelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar menjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara pembelajaran siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak membina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak nampak.

e. Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah mencakup disiplin guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dan pekerja administrasi dan kebersihan kelas, gedung, sekolah, halaman dan lain-lain.

f. Alat Pelajaran

Alat pekerjaan erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pembelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan ajaran yang diajarkan itu.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore ataupun malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

h. Standar Pelajaran diatas Ukuran

Dalam memberikan penilaian hendaknya disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang digariskan, tidak lebih tinggi hanya agar materi ajar yang dinilai terlihat sulit untuk dipahami oleh siswa.

i. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung ini harus memadai di dalam setiap kelas.

j. Metode Belajar

Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa.

k. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap belajar siswa. pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Pengaruh tersebut antara lain:

a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain, belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b. Media Massa

Beberapa media yang termasuk dalam kategori ini adalah radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, dan lain-lain, termasuk soialmedia yang kini telah meningkatkan akses informasi dari dan untuk masyarakat. Semua beredar dalam masyarakat.

c. Teman Segaul

Teman bergaul baik-baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul jelek pasti berpengaruh yang bersifat buruk pula.

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, bejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh buruk pula pada siswa yang berada di situ.

Menurut Hanifah (2016:21-22), hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran secara umum diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1. Aspek kognitif

Tujuan ranah kognitif ada terdapat 6 (enam) kelas/tingkat ialah sebagai berikut:

- a. Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
- c. Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya.

f. Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

Dalam suatu proses pembelajaran aspek kognitif yang paling mendominasi atau menonjol dapat dilihat langsung melalui hasil tes. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk melaksanakan tujuan tersebut, hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur-unsur tersebut melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik harus memenuhi tujuan ranah kognitif sehingga peserta didik dapat mencapai tingkatan tersebut.

2. Aspek afektif

Tujuan dari ranah afektif berhubungan dengan sikap, penghargaan, nilai perasaan dan emosi. Berikut ini indikator aspek afektif yang mencakup 5 kategori yaitu:

- a. Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b. Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan, memberi tanggapan secara sukarela.
- c. Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
- d. Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengitregasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasi suatu nilai.

e. Pengkarakterisasian (*charaterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidup, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial, dan emosional.

3. Aspek psikomotorik

Indikator psikomotorik terdapat 7 (tujuh) aspek yang mencakup sebagai berikut:

- a. Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b. Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan.
- c. Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
- d. Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerak penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
- e. Respon nyata kompleks (*comlex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f. Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tujuan dalam kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.

g. Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerak baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Menurut Dimiyanti (2012:16), indikator hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Aspek Kognitif

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dan fakta-fakta yang sederhana
- 2) Pengalaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa bisa memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep
- 3) Penggunaan/peran, yaitu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk menilai suatu kasus.

b) Aspek Afektif

- 1) Perhatian
- 2) Sikap
- 3) Penghargaan\
- 4) Nilai
- 5) Perasaan dan Emosi

c) Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Dari beberapa indikator diatas menurut Dimyanti (2012:16) yang menjadi tolak ukur dari hasil belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotoik.

Indikator hasil belajar menurut Hamalik (2016:30), tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: 1) Pengetahuan, 2) Pengertian, 3) Kebiasaan, 4) Keterampilan, 5) Apresiasi, 6) Emosional, 7) Hubungan sosial, 8) Jasmani, 9) Etis atau budi pekerti dan, 10) Sikap.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa indikator. Adapun indikator-indikator tersebut ialah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan juga sikap.

D. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Menurut Ghufroon & Rini (2016:42), "Gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk

membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan”. Artinya, bahwa seseorang yang memiliki gaya belajar yang paling dominan digunakan dalam berbagai situasi, belum tentu orang lain menggunakan gaya belajar untuk situasi yang berbeda. Oleh karena itu, dari banyaknya macam gaya belajar, tidak ada yang lebih baik dari yang lain, tergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut Wassahua (2016:90), “Gaya belajar adalah suatu cara pandangan pribadi terhadap peristiwa yang dilihat dan dialami”. Oleh karena itulah pemahaman, walaupun kedua anak tersebut tumbuh pada anak kondisi dan lingkungan yang sama serta mendapat perlakuan yang sama. Menurut Gunawan (2016:11) “Gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi”. Oleh karena itu, setiap individu memiliki gaya yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang disukai. Menurut Suyono & Hariyanto (2016:147), “Gaya belajar atau modalitas belajar adalah cara siswa belajar, dimana cara belajar siswa yang efektif akan membuat siswa menjadi cerdas”. Sedangkan menurut Mudlofir & Rusydiyah (2019:35), “Gaya belajar merupakan aspek psikologis yang berdampak terhadap penguasaan kemampuan atau kompetensi. Cara mempersepsikan sesuatu hal, motivasi, kepercayaan diri, tipe belajar (verbal, visual, kombinasi, dan sebagainya)”. Sementara, Menurut Ghufroon & Rini (2016:121), Gaya belajar siswa dapat berperan besar bila mereka berkonsentrasi pada informasi yang baru dan sulit..

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara yang disukai oleh seseorang dalam suatu proses pembelajaran yang di mana gaya belajar tersebut membantu membuat seseorang mencapai hasil yang maksimal. Gaya belajar juga berdampak terhadap penguasaan kemampuan atau kompetensi. Oleh karena itu setiap individu mempunyai cara yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Wassahua (2016:92) terdapat indikator gaya belajar yaitu sebagai berikut:

1. Gaya belajar auditori, antara lain: a) Kejelasan dalam berbicara, b) Cara membaca, c). Cara mengingat informasi, d) Cara berkonsentrasi.
2. Gaya belajar visual, antara lain: a). Cara mencatat, b). Kerapian, c)Keteraturan, d) Ketelitian.
3. Gaya belajar kinestetik, antara lain: a)Cara belajar, b)Mudah bosan, c) Posisi duduk dikelas, d) Keaktifan.

Menurut Suyuno & Hariyanto (2016:151-152) indikator gaya belajar adalah sebagai berikut:

1. Modalitas visual dapat dideteksi dari kebiasaan (*habbit*) anak ketika belajar, antara lain:
 - a. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar.
 - b. Lebih mudah mengingat dengan asosiasi visual.
 - c. Pembaca yang cepat dan tekun, memiliki hobi membaca.
 - d. Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan.

- e. Biasa berbicara dengan cepat, karena dia merasa tidak perlu mendengarkan esensi pembicaraannya.
2. Modalitas Belajar audio dapat dideteksi dari kebiasaan anak ketika belajar, antara lain:
- Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihatnya.
 - Berbicara pada diri sendiri saat belajar.
 - Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya.
 - Berbicara dengan irama dan berpola.
 - Biasanya jadi pembicara yang fasih.
3. Modalitas belajar kinestik dapat dideteksi dari kebiasaan anak ketika belajar, antara lain:
- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
 - Banyak menggunakan isyarat tubuh.
 - Menggunakan jari sebagai penunjuk tatkala membaca.
 - Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
 - Otot-otot besarnya berkembang.

Dalam gaya belajar banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor ini dapat meningkatkan atau menurunkan gaya belajar siswa. Menurut Susanto (2016:6-12) faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Faktor Alamiah (pembawaan yang tidak bisa diubah meskipun dengan latihan). Faktor alamiah meliputi intelegensi, bakat, minat, kebiasaan,

modalitas belajar (kemampuan dasar otak/pikiran untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengalaman).

2. Faktor lingkungan (faktor yang berada diluar individu).Faktor lingkungan yang mempengaruhi belajar adalah suara, pencahayaan, temperature, dan desain belajar.

Menurut Dorgon Drygen dan Jenne Vos, (2016:351) menjelaskan faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu:

1. Interaksi.

Yang dimaksud dengan interaksi adalah hubungan antara pihak satu dengan pihak kedua (dalam hal ini siswa-guru) ketika keduanya melakukan sesuatu komunikasi salah satunya cara penyampaian materi pada proses belajar mengajar.

2. Kemampuan.

Ketika seseorang sedang berkomunikasi dengan orang lain, maka keduanya dituntut untuk bisa saling memahami dan dipahami satu sama lain. Keduanya harus mampu menghubungkan informasi satu dengan informasi lain (pemahaman konsep yang terpisah-pisah) sehingga bisa terjadi komunikasi dua arah yang seimbang. Kemampuan dalam hal ini, mencakup kemampuan memusatkan perhatian, kemampuan pemahaman, dan kemampuan terhadap kecermatan dan analisis.

Menurut Darmadi (2017:171), faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu:

1. Faktor intern (faktor dari dalam).

Faktor intern yang mempengaruhi gaya belajar meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor jasmaniah.

Faktor ini meliputi dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan dapat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. Jika kesehatan sedang terganggu maka akan terganggu juga proses pembelajaran tersebut. Sedangkan, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna salah satu bagian tubuh. Cacat bisa berupa tuli, buta, dan sebagainya. Keadaan ini tentunya mempengaruhi proses pembelajaran.

b. Faktor psikologis.

Yang tergolong dalam faktor ini yang dapat mempengaruhi belajar adalah bakat, minat, dan intelegensi.

c. Faktor kelelahan.

Kelelahan disini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan, kelelahan rohani dapat dilihat dari kurangnya minat belajar.

2. Faktor ekstern (faktor dari luar).

Faktor ekstern yang mempengaruhi gaya belajar meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga.

Pengaruh keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi gaya belajar yaitu hubungan antara guru dan siswa, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, letak sekolah, dan lain-lain.

c. Faktor masyarakat.

Faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar meliputi, kegiatan peserta didik di dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada saat ini. Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai bahan telaah bagi peneliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Dian K (2016) yang terbit pada jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-5-2016 berjudul "*Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar, bidang studi, faktor penyebab, dan sifat kesulitan belajar siswa kelas V SD N Sosrowijayan Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas 5 SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode skala psikologi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen

penelitian yang digunakan yaitu skala kesulitan belajar, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat kesulitan belajar siswa kelas V SD N Sosrowijayan Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang, 2) bidang studi yang sulit dipelajari oleh siswa adalah matematika, 3) faktor penyebab kesulitan belajar meliputi faktor internal berupa motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap dalam belajar, minat belajar, dan bakat, juga faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, 4) sedangkan sifat kesulitan belajarnya adalah sementara.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hamsar (2017) yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao*. Hasil Penelitian terdapat gaya belajar siswa kelas IX di MTs. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Hamsar yakni penelitian saya tentang lingkungan keluarga, gaya belajar dan hasil belajar sedang penelitian Hamsar tentang gaya belajar dan hasil belajar. Persamaannya sama sama meneliti tentang gaya belajar dan hasil belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Deni Nugrahanto (2013) berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Wirakarya Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Deni Nugrahanto terletak pada objek penelitian.

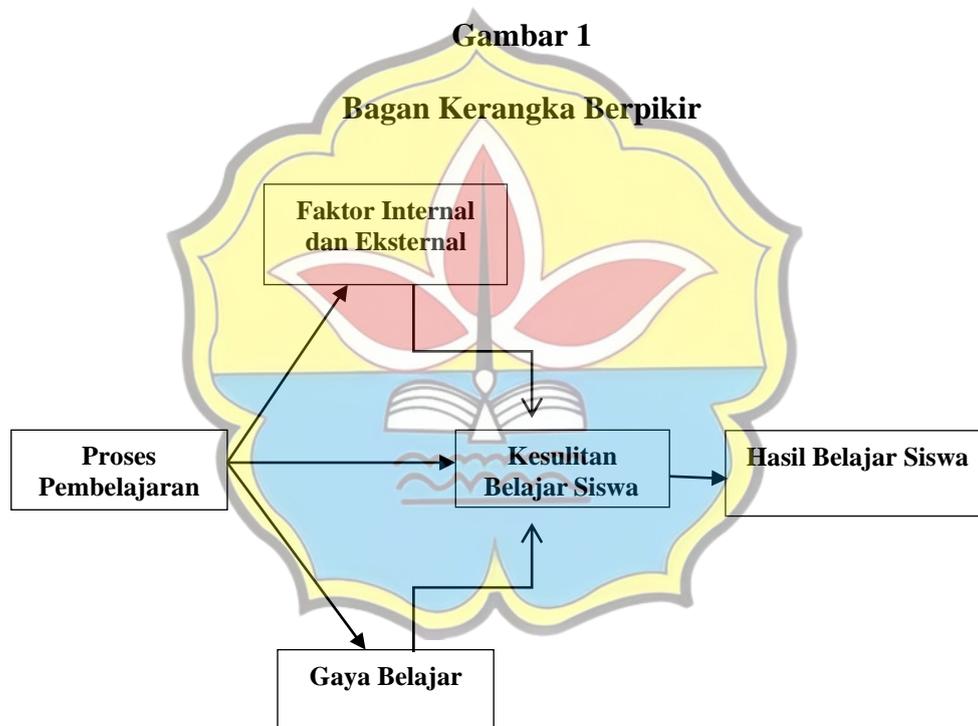
F. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar, hasil belajar yang memuaskan akan berpengaruh pada perkembangan anak. Tingkat keberhasilan dalam belajar tidak dapat dicapai dengan instan, akan tetapi melalui serangkaian proses belajar secara sistematis. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Dimana faktor-faktor tersebut memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan dalam belajar.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mencapai keberhasilan belajar. Pola asuh orang tua, perhatian orang tua, bimbingan orang tua haruslah selaras dengan tujuan dari sebuah keluarga. Namun dalam kenyataannya seringkali ditemui adanya kasih sayang yang kurang dari orang tua, perhatian yang kurang dari orang tua, pola asuh yang tidak disadari keliru, akan menimbulkan masalah bagi perkembangan anak terutama dalam hal yang kaitannya dengan keberhasilan belajar.

Gaya belajar yang tepat akan mempermudah siswa untuk memahami sebuah materi yang diberikan oleh pendidik secara cepat. Kemampuan siswa yang berbeda-beda menuntut pendidik untuk mengetahui karakteristik siswanya, sehingga pendidik harus memberikan cara pengajaran yang berbeda-beda pula terhadap siswanya agar keberhasilan dalam belajar tercapai. Dari keterangan yang

telah peneliti uraikan diatas, lingkungan keluarga dan gaya belajar kemungkinan mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Yang digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana menurut Arikunto (2006:35) adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMP Laboratorium Kota Jambi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Laboratorium Kota Jambi pada kelas. Sementara untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Laboratorium Kota Jambi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang berjumlah 15 orang siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini sebanyak 15 orang, dikarenakan menurut pendapat Ridwan dan Entis (2012) apabila jumlah responden kurang dari 100, maka pengambilan sampel dapat dilakukan secara keseluruhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu angket. Angket merupakan suatu daftar pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari *questionnaire* tersebut ataupun orang lain. Angket untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden. Dimana, Angket untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur terhadap sikap responden dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Adapun kategori jawaban terdiri atas 5 alternatif jawaban pilihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Cukup (KK)
- 4) Kurang Setuju (KS)
- 5) Tidak Setuju (TS)

Adapun skala pernyataan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah yang digunakan dalam penelitian ini disetiap masing-masing butir pernyataan diberikan penilaian sesuai dengan pilihan siswa. Dimana setiap pernyataan atau pernyataan diukur menggunakan

skala *likert* yang mempunyai gradasi dari positif sampai negatif yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Skor Angket

Alternatif Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan Negative
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Penjelasan dari beberapa butir pernyataan mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket

spek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		
			ya	idak	
ntern	D alam Diri Siswa	1. Saya membaca sumber lain selain buku pelajaran untuk memperoleh informasi lebih yang berkaitan dengan materi pelajaran			
		Komentar/ Alasan :			
		2. Saya tidak memanfaatkan waktu senggang di luar jam sekolah untuk membaca buku IPS			
		Komentar/ Alasan :			
		3. Penjelasan pada buku cukup bagi saya untuk memahami materi pembelajaran IPS			
Komentar/ Alasan :					

		4. Saya sulit memahami kata-kata ilmiah yang ada pada buku paket IPS.		
		Komentar/ Alasan :		
		5. Saya merasa lebih lambat dalam memahami materi pelajaran IPS		
		Komentar/ Alasan :		
		6. Mencari sumber lain untuk memahami materi pelajaran sejarah		
		Komentar/Alasan:		
		7. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.		
		Komentar/Alasan :		
		8. Saya sangat suka dengan materi-materi pelajaran IPS		
		Komentar/Alasan:		
kster nal	1 Lingku ngan	1. Tempat tinggal saya jauh dari sekolah.		
		Komentar/ Alasan :		
	2. Tempat tinggal saya berada di lingkungan yang berpendidikan atau kondusif.			
	Komentar/ Alasan:			
	2	1. Tersedianya sarana untuk		

	. Keluarga	saya belajar di rmh.		
		Komentar/ Alasan:		
		2. Hubungan saya dan orang tua harmonis		
		Komentar/ Alasan:		
3	. Sekolah	1. Sekolah menerapkan tingkat kedisiplinan .		
		Komentar/Alasan:		
		2. Sekolah memiliki sarana penunjang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran IPS.		
		Komentar/Alasan:		
4	. Guru	1. Suka dengan cara mengajar guru mata pelajaran sejarah		
		Komentar/ Alasan :		
		2. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami.		
		Komentar/ Alasan :		
		3. Guru menggunakan media saat menjelaskan materi pelajaran IPS		
		Komentar/ Alasan :		
		4. Materi yang ada pada pelajaran IPS sangat sulit saya pahami.		
		Komentar/ Alasan:		
		5. Guru menggunakan		

		metode berbeda-beda pada setiap pertemuan pembelajaran.		
		Komentar/ Alasan:		
		6. Guru selalu memberikan waktu bagi siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami.		
		Komentar/ Alasan:		
		7. Guru memberikan soal yang sulit pada ujian akhir.		
		Komentar/Alasan:		
		8. Guru mengarahkan dan membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran IPS.		
		Komentar/ Alasan:		
		9. Guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai terhadap materi pelajaran IPS.		
		Komentar/ Alasan:		
		10. Guru selalu memberikan tugas		
		Komentar/ Alasan :		

F. Teknik Analisis Data

Dari hasil angket yang disebarkan diperoleh dari hasil jawaban responden, maka dapatlah ditentukan nilai dari setiap variabel. Untuk

menentukan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(5.SS)+(4.S)+(3.KS)+(2.TS)+(1.STS)}{\Sigma (SS+S+KS+TS+STS)}$$

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Sementara itu, untuk mendapatkan target pencapaian jumlah suatu responden, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rumus TCR, sebagai berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{5} \times 100\%$$

Adapun skala pengukuran dengan

menggunakan rumus TCR, yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat nilai-nilai pencapaiannya, sebagai berikut:

- A. Nilai pencapaian 90% - 100% = Sangat Berpengaruh
- B. Nilai Pencapaian 80% - 89% = Berpengaruh
- C. Nilai Pencapaian 65% - 79% = Cukup Berpengaruh
- D. Nilai Pencapaian 55% - 64% = Kurang Berpengaruh
- E. Nilai Pencapaian 0 % - 54% = Tidak Berpengaruh

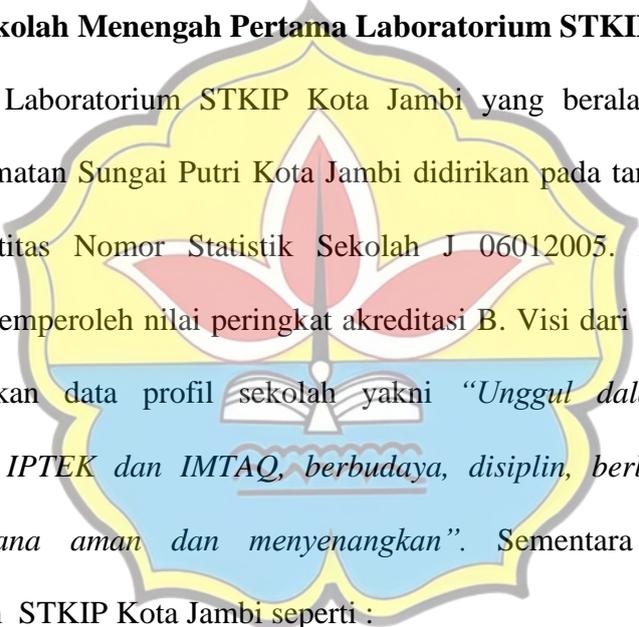
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah meliputi profil sekolah, hasil data angket siswa, dan pembahasan hasil penelitian. Berikut pemaparan dari setiap pembahasan tersebut.

A. Hasil Penelitian

1) Profil Sekolah Menengah Pertama Laboratorium STKIP Kota Jambi.



SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi Kecamatan Sungai Putri Kota Jambi didirikan pada tanggal 02 Juni 1981 dengan identitas Nomor Statistik Sekolah J 06012005. Pada Tahun Ajar 2022/2023 memperoleh nilai peringkat akreditasi B. Visi dari SMP Laboratorium ini berdasarkan data profil sekolah yakni *“Unggul dalam prestasi yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ, berbudaya, disiplin, berbudi pekerti luhur dalam suasana aman dan menyenangkan”*. Sementara misi dari SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi seperti :

1. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman agama
2. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi siswa.
3. Membiasakan jujur disiplin dan tepat waktu.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
5. Menumbuhkembangkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur.

6. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, komite sekolah dan lingkungannya.

Dengan adanya visi dan misi ini diharapkan SMP Laboratorium Kota Jambi dapat memberikan sumbangannya dalam mencerdaskan masyarakat Kota Jambi. Dari awal berdirinya SMP Laboratorium ini telah silih berganti kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi

Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
Dra. R. Adelina Manulang	1981 – 2014
Laut Harahap, M.Pd.I	2014 – 2022
Sumarni, S.Pd	2022 – sekarang

Sumber: Data Profil Sekolah

Melalui struktur kita dapat melihat tugas, wewenang, dan bidang kerja yang ada pada organisasi tersebut. Dari adanya struktur tersebut, maka tidak terjadi tunjang tindih dalam menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Unsur-unsur yang ada pada struktur seperti pada gambar di atas memiliki tugasnya masing-masing seperti apa yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Kepala sekolah dalam dunia pendidikan dapat dikatakan juga sebagai pimpinan yang memiliki tanggung jawab terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Saat ini, SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi

dipimpin oleh Sumarni, yang memiliki tugas seperti: Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.

1. Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu.
2. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah .
3. Bertanggung jawab tentang sarana dan prasarana sekolah.
4. Bertanggung jawab atas perencanaan mengenai pelaksanaan kurikulum

Kepala sekolah (kepsek) memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut kepsek akan dibantu oleh wakil kepala sekolah (wakasek). Oleh sebab itu, tugas wakasek dapat dikatakan membantu apa yang menjadi tugas kepsek. Di SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi wakasek saat ini Cicilia Andriani, tugas yang harus diembannya berdasarkan data sekolah yakni.

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah, orangtua/wali siswa.
2. Membina hubungan sekolah dan komite.
3. Menyusun program pengajaran.
4. Menyusun rencana dan prasarana.
5. Menyusun tugas guru dan jadwal pengajaran

Selain kepsek dan wakasek ada Tata Usaha (TU) sekolah yang bertugas agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. TU merupakan bagian dari **sekolah** yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai apa yang telah direncanakan dan bisa tercapai seperti apa yang diinginkan. Pada SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi tugas TU yang menjadi tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi dan melaksanakan kegiatan organisasi/instansi.
2. Membina dan pengembangan karir pegawai tata usaha.
3. Memberi penilaian hasil kerja karyawan.
4. Menyusun Program tata usaha.
5. Membantu mengelola keuangan

Dalam proses pendidikan yang terjadi di sekolah, proses pembelajaran merupakan inti dari segala aktivitas yang proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran inilah akan terjadi pemberian ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. Oleh sebab itu, sekolah tidak akan berjalan proses pendidikannya kalau tidak ada guru dan siswa di lingkungannya. Di SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi saat ini memiliki jumlah guru pengajar sebanyak tujuh orang yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar Nama Guru SMP Laboratorium Kota Jambi

No	Nama	Gelar	Jabatan
	Nia Novianti	Sarjana Pendidikan (S.Pd)	Guru Pembina
	Siti Ambarwati	Sarjana Pendidikan (S.Pd)	Guru Pembina
	Eka Rahayu	Sarjana Pendidikan (S.Pd)	Guru Pembina
	Samsuar	Sarjana Pendidikan (S.Pd)	Guru Pembina
	Juanda	Sarjana Pendidikan (S.Pd)	Guru Pembina
	Rismauli Harijanja	Sarjana Pendidikan (S.Pd)	Guru Pembina
	Nur Asia	Sarjana Pendidikan (S.Pd)	Guru Pembina

Sumber: Profil Sekolah

Guru yang merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan dan pembelajaran seperti seperti pada daftar tabel di atas memiliki tugas dan tanggung jawab Di SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi seperti :

1. Mengajar peserta didik
2. Mendidik para murid.
3. Membimbing dan mengarahkan.
4. Melatih peserta didik

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi secara keseluruhan dalam menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan anak bangsa dilakukan oleh beberapa unsure yang memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yang terkait dalam struktur sekolah sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Nama Guru, Staf, dan Karyawan SMP Laboratorium Kota Jambi

o	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Jabatan Tambahan
i	Sumarn	Strata Satu (S1)	Kepala Sekolah	
	Cicilia Adriyani	Strata Satu (S1)	Wakeps ek/Guru	Wali Kelas IX
	Nia Novianti	Strata Satu (S1)	Guru Pembina	
	Siti Ambarwati	Strata Satu (S1)	Guru Pembina	Wali Kelas VIII
	Eka Rahayu	Strata Satu (S1)	Guru Pembina	
r	Samsua	Strata Satu (S1)	Guru Pembina	
	Juanda	Strata Satu (S1)	Guru Pembina	Wali Kelas VII
	Rismauli Harianja	Strata Satu (S1)	Guru Pembina	
	Nur Asia	Strata Satu (S1)	Guru Pembina	

Sumber: Olahan data penelitian

Pada proses pembelajaran sekolah memiliki 3 ruang kelas berdasarkan tingkatannya yang secara keseluruhan memiliki siswa sebanyak 26 orang siswa. Data jumlah ruang proses pembelajaran dan jumlah siswa SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi di TA 2022/2023 dapat di lihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Data Jumlah Ruang dan Siswa-Siswi SMP Laboratorium Kota Jambi TA. 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Ruang	Jumlah Peserta Didik		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	II		2	2	4
	II		7	4	11
	I		7	4	11
	Jumlah		16	10	26

Sumber: Arsip Sekolah 2022

Dalam menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat, sekolah selain harus memiliki struktur organisasi juga harus memiliki sarana dan prasarana yang menunjang agar dapat digunakan sebagai tempat dilaksanakannya proses pendidikan. SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi yang saat ini berada

didalam lingkungan Kampus Universitas Batanghari (Unbari) yang berdiri diatas tanah seluas 45.318 M2 memiliki sarana dan prasaranaseperti lapangan upacara, lapangan bola, volley, bulu tangkis, dan bola kaki merangkap menjadi area kegiatan. Sementara untuk sarana dan prasarana dalam mengelola administrasi sekolah dan proses pembelajaran terdapat bangunan ruang sebagai berikut:

Tabel 6. Fasilitas Sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi

Ruang	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Kelas	3
Bimbingan Konseling	1
Majelis Guru	1
Tata Usaha	1
Wakasek	1
Perpustakaan	1
Mushola	1
Osis	1
Uks	1
WC Guru/Pegawai	1
WC Siswa	1
Dapur	1
Kantin Kejujuran	1

Sumber : Arsip Sekolah

2) Sajian Data Angket Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa SMP Laboratorium Kota Jambi padamata pelajaran IPS yang memperoleh hasil ulanag yang masih dibawah KKM. Instrument yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban dengan cara menyebarkan angket yang terdiri dari dua aspek yakni aspek intern dan ekstern. Pada aspek intern terdiri dari satu indikator yaitu diri siswa yang secara keseluruhan terdiri dari

delapan pernyataan. Sementara pada aspek ekstern terdiri dari empat indikator yaitu lingkungan, keluarga, sekolah, dan guru yang secara keseluruhan memiliki enam belaspernyataan. Angket tersebut di sebarakan kepada siswa yang secara keseluruhan berjumlah 15 orang yang terdiri dari kelas VII dan VIII. Adapun hasil dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Angket Penilaian Siswa

In dikator	o	Perny ataan	Respon			CR	K ategori
			i		i		
Di ri Sendiri		Saya membaca sumber lain selain buku pelajaran untuk memperoleh informasi lebih yang berkaitan dengan materi pelajaran		0	0	4.00	B erpengaruh
		Saya memanfaatkan waktu senggang di luar jam sekolah untuk membaca buku IPS	3.33		6.67	2.67	B erpengaruh
		Penjel asan buku cukup bagi saya untuk memahami pembelajaran IPS	3.33		6.67	6.67	B erpengaruh
		Saya sulit memahami kata-kata ilmiah yang ada pada buku paket IPS.	5	00	.00	00.00	Sa ngat Berpengaruh
		Saya merasa lebih lambat dalam memahami materi pelajaran IPS	2	0	0	6.00	Sa ngat Berpengaruh
		Menca ri sumber lain untuk memahami materi pelajaran sejarah		3.33	6.67	6.67	B erpengaruh
		Selalu					B

		mengerjakan tugas yang diberikan guru.		6.67	1	3.33	5.33	erpengaruh
		Saya sangat suka dengan materi-materi pelajaran IPS		0		0	2.00	Sangat Berpengaruh
Rata-Rata Indikator (Interen) Diri Sendiri							9.17	B erpengaruh
Li		Tempat tinggal saya jauh dari sekolah.		3.33	0	6.67	6.67	B erpengaruh
		Tempat tinggal saya berada di lingkungan yang berpendidikan atau kondusif.		3.33	4	.67	1.33	B erpengaruh
Ke		Tersedianya sarana untuk saya belajar di rmh.	3	6.67		3.33	7.33	Sangat Berpengaruh
		Hubungan saya dan orang tua harmonis	3	6.67		3.33	7.33	Sangat Berpengaruh
Se		Sekolah menerapkan tingkat kedisiplinan		.00	5	00.00	0.00	B erpengaruh
		Sekolah memiliki sarana penunjang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran IPS.	2	0.00		0.00	6.00	Sangat Berpengaruh
G		Suka dengan cara mengajar guru mata pelajaran sejarah		0.00		0.00	2.00	Sangat Berpengaruh
		Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	4	3.33		.67	8.67	Sangat Berpengaruh
		Guru menggunakan media saat menjelaskan materi pelajaran IPS		3,33		6.67	00.00	Sangat Berpengaruh
		Materi			0			B

		yang ada pada pelajaran IPS sangat sulit saya pahami.		6.67		3.33	9.33	erpengaruh
		Guru menggunakan metode berbeda-beda pada setiap pertemuan pembelajaran.	3	6.67		3.33	7.33	Sangat Berpengaruh
		Guru selalu memberikan waktu bagi siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami.		6.67	1	3.33	5.33	Berpengaruh
		Guru memberikan soal yang sulit pada ujian akhir.	2	0.00		0.00	6.00	Sangat Berpengaruh
		Guru mengarahkan dan membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran IPS.		6.67	1	3.33	5.33	Berpengaruh
		Guru memiliki pengetahuan yang memadai terhadap materi pelajaran IPS.	2	0.00		0.00	6.00	Sangat Berpengaruh
	0	Guru selalu memberikan tugas		0.00	2	0.00	4.00	Berpengaruh
Rata-Rata Indikator Eksteren							8,53	Berpengaruh

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa seperti apa yang telah ditampilkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata dari dua indikator tersebut yang memperoleh penilaian tertinggi terdapat pada indikator interen atau yang berasal dari diri siswa sebagai penyebab terjadinya Kesulitan belajar pada

mata pelajaran IPS sebesar 89,17%. Sementara pada persentase indikator eksteren atau dari luar diri siswa memperoleh persentase 88,53%.

Dari delapan item pernyataan yang terdapat pada indikator intern, pernyataan mengenai “Saya sulit memahami kata-kata ilmiah yang ada pada buku paket” mendapat respon “Setuju” yang diberikan oleh siswa sebesar 100%. Hasil respon tersebut sangat sesuai dengan pada pernyataan “Saya tidak memanfaatkan waktu senggang di luar jam sekolah untuk membaca buku paket IPS” dimana siswa sebanyak 86,67% memberi tanggapan “Tidak Setuju”, artinya siswa tidak membaca buku paket IPS di waktu senggang.

Pada indikator eksternal terdapat 16 pernyataan, untuk nilai persentase yang tertinggi sebagai tanggapan dari siswa mengenai kesulitan dalam belajar yakni pada pernyataan mengenai penerapan disiplin yang diberlakukan di sekolah, dari 15 responden keseluruhan memberikan tanggapan “tidak setuju” atau 100%. Sementara dalam proses interaksi pada pelaksanaan pembelajaran, siswa memberi tanggapan dengan hasil persentase 93,33% “Setuju” dimana guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa saat menjelaskan materi pelajaran. Dari hasil rata-rata dua indikator kesulitan belajar siswa tersebut secara umum dapat diketahui oleh faktor penyebabnya siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS.

Tabel 8. Perbandingan Rata-Rata Indikator faktor penyebab Kesulitan Belajar Siswa.

o	Indikator	Rata-Rata Persentase	Kategori
	Interen	89,1 7	Berpengaruh
	Ekstern	88,5 3	Berpengaruh

Dari tabel 8 di atas yang menggambarkan faktor intern dan ekstern sama-sama berpengaruh sebagai penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari faktor intern yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa sehingga siswa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu

1. Saya tidak membaca sumber lain selain buku pelajaran untuk memperoleh informasi lebih yang berkaitan dengan materi pelajaran
2. Saya tidak memanfaatkan waktu senggang di luar jam sekolah untuk membaca buku IPS
3. Penjelasan buku cukup bagi saya untuk memahami pembelajaran IPS
4. Saya sulit memahami kata-kata ilmiah yang ada pada buku paket IPS.
5. Saya merasa lebih lambat dalam memahami materi pelajaran IPS
6. Mencari sumber lain untuk memahami materi pelajaran sejarah
7. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
8. Saya sangat suka dengan materi-materi pelajaran IPS

Sementara pada indikator ekstern yang menyebabkan adanya kesulitan belajar siswa seperti tempat tinggal jauh dari sekolah, tempat tinggal saya berada di lingkungan yang berpendidikan atau kondusif, tidak tersedianya sarana untuk saya belajar di rumah, hubungan saya dan orang tua harmonis, sekolah menerapkan tingkat kedisiplinan, sekolah memiliki sarana penunjang untuk

membantu siswa memahami materi pelajaran IPS, suka dengan cara mengajar guru mata pelajaran sejarah, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, guru menggunakan media saat menjelaskan materi pelajaran IPS, materi yang ada pada pelajaran IPS sangat sulit saya pahami, guru menggunakan metode berbeda-beda pada setiap pertemuan pembelajaran, guru selalu memberikan waktu bagi siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami, guru memberikan soal yang sulit pada ujian akhir, guru mengarahkan dan membantu siswa yang kurang memahami materi pelajaran IPS, dan guru memiliki pengetahuan yang memadai terhadap materi pelajaran IPS.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Laboratorium Kota Jambi yang berdasarkan pengukuran dua indikator yaitu indikator intern dan eksteren. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas VIII dan IX SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket dengan menggunakan skala Gottman, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase berdasarkan *Microsoft excel*.

Dari perolehan data hasil penelitian rata-rata persentase perindikator mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Indikator pertama yaitu intern memperoleh rata-rata persentase sebesar 89,17% yang terdiri dari delapan item pernyataan. Indikator kedua mendapatkan rata-rata persentase 88,53% yang terdiri dari enam

belas item pernyataan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas VIII dan IX disebabkan oleh faktor interen atau yang berasal dari dalam diri siswa.

Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS juga disebabkan karena terdapat penggunaan istilah-istilah kata yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang diperoleh di bawah KKM yang telah ditetapkan. Dari hasil angket yang dibagikan kepada 15 responden secara keseluruhan memberi tanggapan 100% setuju “Saya sulit memahami kata-kata ilmiah yang ada pada buku paket”.

Dari data angket hasil penelitian pada indikator eksteren juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM karena guru membuat soal ujian akhir yang sulit untuk dikerjakan oleh siswa. Hasil belajar siswa yang dibawah KKM tersebut juga disebabkan karena adanya tanggapan siswa yang memberikan penilaian persentase sebesar 73,33% pada pernyataan “Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.”

Hasil respon siswa yang lainnya juga diketahui dari nilai persentase berdasarkan angket respon siswa 80% siswa memberi tanggapan “Tidak Setuju” terhadap pernyataan “Guru memberikan soal yang sulit pada ujian akhir.” Artinya, kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran IPS karena tidak mempunya siswa dalam menjawab pertanyaan pada soal ujian yang telah dibuat oleh guru. Menurut Dalyono (2009:54) yang menjelaskan bahwa salah satu prinsip keberhasilan dalam belajar adalah pengulangan dan latihan. Mengulang pelajaran

adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan. Untuk itu, dalam mempelajari sesuatu perlu pengulangan dan latihan berkali-kali agar melekat dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan. Selain itu, kesulitan belajar siswa juga terjadi karena pada saat menjelaskan materi guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa dalam belajar. Pernyataan ini didasarkan pada hasil angket siswa yang memberikan tanggapan 66,67% terhadap pernyataan “Guru menggunakan media saat menjelaskan materi pelajaran IPS”, artinya guru tidak memanfaatkan alat bantu atau media dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kesulitan belajar siswa seperti terjadi dikarenakan alokasi waktu yang kurang bagi siswa untuk mempelajari bahan pelajaran yang telah ditentukan. Sugihartono (2007:152) berpendapat bahwa setiap peserta didik akan dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya apabila diberi waktu yang cukup untuk belajar. Setiap materi yang diajarkan kepada siswa tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Sehingga setiap materi membutuhkan jumlah waktu yang berbeda untuk menguasainya.

Siswa sering tidak dapat mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dengan tepat. Siswa mudah merasa bosan dengan pelajaran. Saat merasa bosan mereka akan melakukan kegiatan *ngobrol*, bermain, bahkan mengganggu teman yang lain. Saat mengalami kesulitan belajar, mereka jarang bertanya pada guru atau teman yang dianggap lebih memahami. Mereka lebih suka menyalin jawaban teman daripada bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui. Mereka tidak peduli apabila tidak memahami pelajaran.

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa tidak disebabkan oleh cacat tubuh ataupun kelainan fisik dan mental. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dikarenakan faktor-faktor lain berupa motivasi, minat, kebiasaan, sikap dalam belajar, dan bakat yang tidak sesuai. Selain itu, yang dapat menimbulkan kesulitan belajar adalah kondisi lingkungan sekolah yang meliputi tingkat kebisingan, kebersihan, dan kondisi fisik sekolah. Penentuan KKM juga harus memperhatikan kemampuan siswa karena kemampuan siswa di satu sekolah tentu berbeda dengan sekolah lainnya. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap mereka karena minat yang berlainan. Hal ini mempengaruhi kegiatan belajar anak. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya, pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak (Djamarah dan Zain. 2010:114). Seseorang yang harus mempelajari materi lain atau pelajaran lainnya yang tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki maka akan cenderung mudah bosan, jenuh, mudah menyerah dan cenderung tidak menyukai pelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Laboratorium Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas VIII dan IX SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket, dan

observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase berdasarkan *Microsoft excel*.

Rata-rata persentase per indikator mendapatkan hasil yang berbeda-beda yaitu dengan cara jumlah persentase jawaban benar dibagi dengan jumlah soal pada masing-masing indikator. Indikator pertama mendapatkan rata-rata persentase sebesar 89,17% dari delapan item pernyataan. Indikator kedua mendapatkan rata-rata persentase 92% dari enam belas item pernyataan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas VIII dan IX disebabkan oleh faktor eksternal, suatu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Selain itu, mata pelajaran IPS juga terdapat istilah-istilah kata yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Dari hasil angket yang dibagikan kepada 15 responden secara keseluruhan memberi tanggapan 100% setuju “Saya sulit memahami kata-kata ilmiah yang ada pada buku paket”.

Dari data angket hasil penelitian pada indikator eksteren menunjukkan bahwa “Kesulitan dalam menghafal nama tokoh, tahun, dan peristiwa yang terdapat pada materi sejarah” dengan nilai persentase 85,38% . Artinya, kesulitan siswa dalam memahami materi sejarah dikarenakan tidak mampunya siswa dalam menghafal peristiwa sejarah, tokoh, dan tanggal serta tahun terjadinya suatu peristiwa. Perilaku yang cenderung kurang baik tersebut tidak selayaknya dialami oleh siswa karena hal ini menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan belajar pada siswa tersebut (Muhamad Irham, 2014: 261). Menurut Dalyono (2009:54)

yang menjelaskan bahwa salah satu prinsip keberhasilan dalam belajar adalah pengulangan dan latihan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan. Untuk itu, dalam mempelajari sesuatu perlu pengulangan dan latihan berkali-kali agar melekat dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan (M. Dalyono, 2009: 54)

Selanjutnya pada urutan kedua dari pilihan siswa yang terdapat pada angket mengenai “Tidak senang materi pelajaran sejarah” dengan perolehan nilai persentase 83,08%. Hal ini memberikan keserasian antara pilihan tertinggi yang

dipilih oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal sehingga berdampak siswa tidak menyenangi materi pelajaran sejarah. Seperti pendapat

Rita (2008: 105-106) yang menjelaskan bahwa kemampuan berfikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana dan konkret ketingkat yang lebih rumit dan abstrak. Kemampuan berfikir ini akan ditandai dengan adanya aktivitas–aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah.

Artinya, kemampuan berpikir anak siswa SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi belum mencapai tingkat kemampuan berpikir sederhana, hal ini dapat diketahui

dari tidak mampunya siswa dalam menghafal materi pelajaran sejarah yang berkaitan dengan nama tokoh, tanggal dan tahun peristiwa, serta peristiwa sejarah.

Pada tingkat penilaian tertinggi ketiga terdapat pada pertanyaan mengenai “Selalu sulit dalam memberikan tugas maupun soal ujian” dengan nilai persentase

83,85%. Kesulitan belajar seperti ini dapat terjadi karena alokasi waktu yang kurang bagi siswa untuk mempelajari bahan pelajaran yang telah ditentukan.

Sugihartono (2007:152) berpendapat bahwa setiap peserta didik akan dapat

menyelesaikan tugas-tugas belajarnya apabila diberi waktu yang cukup untuk belajar. Setiap materi yang diajarkan kepada siswa tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Sehingga setiap materi membutuhkan jumlah waktu yang berbeda untuk menguasainya.

Siswa sering tidak dapat mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dengan tepat. Siswa mudah merasa bosan dengan pelajaran. Saat merasa bosan mereka akan melakukan kegiatan *ngobrol*, bermain, bahkan mengganggu teman yang lain. Saat mengalami kesulitan belajar, mereka jarang bertanya pada guru atau teman yang dianggap lebih memahami. Mereka lebih suka menyalin jawaban teman daripada bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui. Mereka tidak peduli apabila tidak memahami pelajaran.

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa tidak disebabkan oleh cacat tubuh ataupun kelainan fisik dan mental. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dikarenakan faktor-faktor lain berupa motivasi, minat, kebiasaan, sikap dalam belajar, dan bakat yang tidak sesuai. Selain itu, yang dapat menimbulkan kesulitan belajar adalah kondisi lingkungan sekolah yang meliputi tingkat kebisingan, kebersihan, dan kondisi fisik sekolah. Penentuan KKM juga harus memperhatikan kemampuan siswa karena kemampuan siswa di satu sekolah tentu berbeda dengan sekolah lainnya. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap mereka karena minat yang berlainan. Hal ini mempengaruhi kegiatan belajar anak. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula.

Sebaliknya, pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak (Djamarah dan Zain. 2010:114). Seseorang yang harus mempelajari materi lain atau pelajaran lainnya yang tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki maka akan cenderung mudah bosan, jenuh, mudah menyerah dan cenderung tidak menyukai pelajaran tersebut



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi mengenai kesulitan belajar siswa pada saat proses pembelajaran IPS. Dari hasil jawaban angket siswa yang diperoleh melalui angket yang disebar sebanyak 15 orang siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Siswa mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran IPS disebabkan karena faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dengan rata-rata persentase 89,17%, disebabkan karena “Saya sulit memahami kata-kata ilmiah yang ada pada buku paket” dan “Saya tidak memanfaatkan waktu senggang di luar jam sekolah untuk membaca buku paket IPS”. Sementara pada indikator eksteren memperoleh rata-rata persentase sebesar 88,53%.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan di atas, maka penulis memberikan saran bagi siswa sebagai berikut.

- a. Siswa sebaiknya membuat catatan pelajaran yang disampaikan guru dengan rapi, jelas dan lengkap agar mudah dibaca saat mengulang materi.
- b. Siswa sebaiknya melakukan pengulangan dan latihan dalam belajar agar dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa sebaiknya memberikan tanda-tanda pada kata-kata yang ada di dalam buku paket tidak dimengerti.

- d. Siswa sebaiknya memanfaatkan waktu senggang untuk belajar secara mandiri dilakukan pada tempat yang rapi dan jauh dari gangguan untuk memudahkan konsentrasi dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, M.Z. 2015. *Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Aprudin. 2012. *Pendidikan dan Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Andi Offset
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konsektual (Inovatif)*. Bandung: YramaWidya.
- Arikunto. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Carmanitta. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Kelompok Berkeliling Berbantuan Media Konkret Terhadap Peningkatan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII di SMPN 10 Tasikmalaya*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Gagne, R.M. 2015. *Kondosi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: Educational and Curriculum Development.
- Gropper. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Konzna. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja.
- Kurniasi, I. dan B. Sani. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Lie, B. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Bandung: Alfabeta.

Nuriani.2017. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTs Nurul Islahi Islami* : Kateng.Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Negeri

Parwati., Suryawan dan Apsari. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Gramedia.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudijono, A. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, N. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.





Universitas Batanghari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 – 667089

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
NOMOR : 97 TAHUN 2023
Tentang

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI

- Membaca : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah pada Tanggal 01 September 2023 tentang Usul Perubahan Judul Skripsi, Perpanjangan Masa Bimbingan dan Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi.
- Menimbang : a. Bahwa penulisan skripsi oleh para mahasiswa perlu diarahkan dan dibimbing oleh para tenaga edukatif baik dari segi teknis maupun dari segi materi,
b. Bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) perlu penunjukan oleh Dekan, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Surat Perintah Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor : 0307/E.E3/KP.07.00/2022 Tanggal 31 Maret 2022 tentang Pengangkatan Pejabat Sementara Rektor Universitas Batanghari;
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perpanjangan Masa Tugas Pejabat Pada Jabatan Wakil Rektor, Dekan, Kepala Unit Kerja di Lingkungan Universitas Batanghari.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Bahwa terhitung tanggal 01 September 2023 s.d 01 Maret 2024 menunjuk Saudara :
1. Siti Heidi Karmela, SS, MA.
 2. Ulul Azmi, S.Pd., M.Hum.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi dari mahasiswa dibawah ini :

NAMA	NPM / PRODI.	JUDUL SKRIPSI
RIDO SHOFIANDI AKBAR. G	1800887201002 Pendidikan Sejarah	IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP LABOR KOTA JAMBI

Dengan ketentuan apabila waktu yang telah ditentukan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka Surat Keputusan diperbaharui.

DITETAPKAN DI : J A M B I
PADA TANGGAL : 01 September 2023

Dekan

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 1021036502

Tembusan :

1. Rektor
2. Wakil Rektor I
3. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.
4. Arsip.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Senin..... tanggal 04..... bulan September.. tahun 2023..
bertempat di ruang ujian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Batanghari, telah dilaksanakan ujian skripsi mahasiswa atas nama :

Nama : Rido Shafiandi Akbar.....
N P M : 180008721002.....
Program Studi : Pendidikan Sejarah.....
Dengan Hasil Nilai*) Jumlah Nilai : B+ / 77.....
Predikat Kelulusan :

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya.

Jambi, 04 September 2023

Tim Penguji Skripsi

KETUA SIDANG : Siti Heidi Karmela, SS. MA..... ()
SEKRETARIS : Ulul Azmi, S.Pd., M. Hum..... ()
PENGUJI UTAMA : Ferry Yanto, S.Pd., M. Hum..... ()
PENGUJI : Mur Agustiningih, M. Pd..... ()

*) Skala Nilai

A : 80,00 - 100
A- : 77,50 - 79,99
B+ : 75,00 - 77,49
B : 70,00 - 74,99
B- : 67,50 - 69,99
C+ : 65,00 - 67,49
C : 60,00 - 64,99
C- : 57,50 - 59,99
D+ : 55,00 - 57,49
D : 50,00 - 54,99
E : <= 49,99